

Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) merupakan sarana pengolahan air limbah domestik yang dapat menghasilkan efluen yang memenuhi baku mutu yang ditetapkan. Untuk mencapai keberhasilan dalam upaya ini dibutuhkan kerja sama yang baik antar masyarakat dan pemerintah setempat. Pelibatan seluruh komponen masyarakat/partisipasi masyarakat dalam pengelolaan IPAL komunal berpengaruh besar pada proses perencanaan kegiatan. Dalam hal ini partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam pengelolaan lingkungan merupakan salah satu hal yang menarik untuk dibahas karena kondisi lingkungan di Indonesia khususnya di Kota Makassar. Partisipasi masyarakat dapat diwujudkan dalam bentuk lahan, sambungan rumah, fasilitas di dalam rumah (jamban dan kamar mandi) dan tenaga kerja. Faktor sumber daya manusia yang meliputi kemauan dan kemampuan masyarakat dapat mempengaruhi efektifitas sistem pengelolaan limbah domestik.



Dharmawati Ika Tirta | Rudi Latief | Syafri

PEMBANGUNAN INSTALASI PENGELOLAAN LIMBAH (IPAL) Berbasis Peran Serta Masyarakat



PASCASARJANA
UNIVERSITAS
BOSOWA



Penerbit:
Chakti Pustaka Indonesia

Dharmawati Ika Tirta | Rudi Latief | Syafri

PEMBANGUNAN INSTALASI PENGELOLAAN LIMBAH (IPAL) Berbasis Peran Serta Masyarakat

**PEMBANGUNAN INSTALASI PENGELOLAAN LIMBAH
(IPAL) BERBASIS PERAN SERTA MASYARAKAT**

Copyright@penulis 2023

Penulis:

Dharmawati Ika Tirta

Rudi Latief

Syafri

Editor:

Andi Muhibuddin

Aslam Jumain

Tata Letak & Sampul:

Mutmainnah

vi + 59 halaman

15,5 x 23 cm

Cetakan: 2023

Dicetak Oleh: CV. Berkah Utami

ISBN: 978-623-88461-5-3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang memperbanyak seluruh atau sebagian isi buku ini
tanpa izin tertulis penerbit



Penerbit: Chakti Pustaka Indonesia
Jl. Ir. Sutami Ruko Villa Mutiara Indah
Kelurahan Bulurokeng, Kec. Biringkanaya
Makassar - 90241

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang maha pengasih lagi maha penyayang atas segala rahmat dan berkahnya, sehingga penyusunan buku ini dapat di selesaikan yang berjudul **“Pembangunan Instalasi Pengelolaan Limbah (IPAL) Berbasis Peran Serta Masyarakat”**. Melalui perhelatan waktu yang relatif panjang, akhirnya buku ini tiba pada suatu titik pendedikasiannya oleh sebuah tuntutan dari sebuah tuntutan dari sebuah implementasi akademik.

Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, baik yang langsung maupun yang tidak langsung, yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian buku ini.

Walaupun masih jauh dari kesempurnaan, besar harapan kami kiranya buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca semoga Tuhan yang maha pengasih memberikan rahmat kepada kita semua. Amin...

Makassar, November 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB III PARTISIPASI MASYARAKAT	5
A. Definisi Partisipasi Masyarakat	5
B. Tujuan Partisipasi Masyarakat	8
C. Tahapan Partisipasi Masyarakat	10
D. Faktor Penentu Partisipasi	11
E. Tipologi Pasrtisipasi	14
BAB III PENGELOLAAN AIR LIMBAH	17
A. Sistem Instalasi Pengelolaan Air Limbah ...	17
B. Sanitasi Lingkungan	19
C. Konsep Pembangunan Berbasis Masyarakat	20
BAB IV PERAN SERTA MASYARAKAT DAN PEMBANGUNAN IPAL	23
A. Karakteristik Wilayah dan Penduduk	23
B. Tingkat Partisipasi Pembangunan IPAL	27
C. Hambatan Dalam Partisipasi Masyarakat...	52
BAB V PENUTUP	55
DAFTAR PUSTAKA	57

BAB I

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dan riset oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 mengenai sanitasi masih terdapat penduduk yang tidak memiliki akses sanitasi yang layak, 25 juta penduduk yang masih membuang air besar di sembarang tempat terbuka dan/atau pembuangan air besar yang tidak tersambung dengan unit penampungan tinja. Target peningkatan kualitas sanitasi ini masih jauh dari standar yang lebih baik, namun Indonesia telah mengalami peningkatan kualitas dibandingkan tahun-tahun sebelumnya sejak adanya rencana pembangunan jangka menengah nasional yaitu pada tahun periode 2020-2024.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional ikut serta dalam bekerja untuk mencapai target pemasangan sanitasi, yakni sekitar 90% akses sanitasi layak, serta dengan 20% akses sanitasi aman di tahun 2024 dan 54% akses sanitasi aman di tahun 2030. Berdasarkan keterangan Kepala Bagian Direktorat Sanitasi Dari Direktorat Perkotaan, Perumahan Dan Permukiman Kementerian PPN/ BAPPENAS, menyatakan bahwa masih banyak yang perlu ditingkatkan untuk sanitasi di Indonesia. Tercatat bahwa sanitasi layak di Indonesia pada tahun 2018 hanya mencapai 74,58%, dan sanitasi aman hanya mencapai 7,42%. Agar angka tersebut meningkat, major project yang akan dilakukan untuk sanitasi berupa memenuhi syarat kesehatan, antara lain

memiliki saluran pembuangan tinja dengan penggunaan septic tank dan/atau terhubung pada Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang disedot secara rutin.

Salah satu penyumbang terbesar terhadap pencemaran air laut adalah wilayah permukiman kota di Indonesia. Contoh kasus yang diambil dari bahan kajian yang dilakukan oleh Perum Jasa Tirta awal tahun 2000 di Kali Mas Surabaya, menyebutkan bahwa sumber pencemaran terbesar berasal dari limbah cair domestik yang memberikan kontribusi pencemaran sebesar 87%, kemudian sisanya sebesar 13% berasal dari limbah cair industri (Fakhrizal, 2004).

Limbah domestik yaitu air limbah yang berasal dari aktivitas sehari-hari seperti kegiatan kerumahtanggaan, meliputi mandi, cuci, kakus yang berasal dari permukiman dan atau sumber lainnya seperti rumah makan, perkantoran, perniagaan, hotel, apartemen, asrama, rumah sakit dan industri. Pengelolaan limbah domestik sangat penting dilakukan dalam menjaga kesehatan dan kelestarian lingkungan sehingga berdampak juga pada pengontrolan pembuangan air limbah domestik, kualitas air tanah dan air permukaan menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup khususnya sumber daya air.

Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) merupakan sarana pengolahan air limbah domestik yang dapat menghasilkan efluen yang memenuhi baku mutu yang ditetapkan. Untuk mencapai keberhasilan dalam upaya ini dibutuhkan kerja sama yang baik antar masyarakat dan

pemerintah setempat. Pelibatan seluruh komponen masyarakat/ partisipasi masyarakat dalam pengelolaan IPAL komunal berpengaruh besar pada proses perencanaan kegiatan. Dalam hal ini partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam pengelolaan lingkungan merupakan salah satu hal yang menarik untuk dibahas karena kondisi lingkungan di Indonesia khususnya di Kota Makassar. Partisipasi masyarakat dapat diwujudkan dalam bentuk lahan, sambungan rumah, fasilitas di dalam rumah (jamban dan kamar mandi) dan tenaga kerja. Faktor sumber daya manusia yang meliputi kemauan dan kemampuan masyarakat dapat mempengaruhi efektifitas sistem pengelolaan limbah domestik.

Air limbah sisa dari kegiatan rumah tangga, seperti air buangan dari kamar mandi maupun tempat mencuci lainnya yang langsung dibuang ke selokan (drainase) di sekitar rumahnya tanpa melakukan pengelolaan awal terlebih dahulu, tanpa mereka sadari bahaya dari limbah tersebut karena air bekas cucian, air limbah kamar mandi dan air limbah dapur dikategorikan sebagai limbah yang mengandung sabun dan mikroorganisme yang sangat berbahaya bagi kesehatan jika mencemari sumber air bersih. Selain itu buangan eksreta, yaitu tinja dan urine manusia dipandang berbahaya karena dapat menjadi media penyebaran utama bagi penyakit bawaan air.

Karena target dari pembangunan IPAL adalah untuk melakukan pemisahan antara air kotoran atau air jamban masyarakat dengan air bersih atau air tanah, agar tidak larut dalam kontaminasi, yang dapat mengancam kesehatan

masyarakat di kemudian hari. Dengan kata lain, hal yang paling diharapkan oleh masyarakat dengan adanya IPAL ini adalah dapat mengolah air limbah menjadi air yang lebih bersih, pengolahan air limbah yang baik akan menyelamatkan lingkungan dan ekosistem (sungai) dan air limbah yang dihasilkan dapat dimanfaatkan kembali setelah diolah. Hal ini juga menjadi nilai lebih karena dapat mengurangi biaya dalam kebutuhan pembelian air bersih.

Dengan melihat kondisi pengelolaan air limbah yang ada khususnya di area Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam permasalahan Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Air Limbah Domestik dan mitigasinya. Untuk studi kasus Peneliti mengambil lokasi pembangunan instalasi pengolah air limbah (IPAL) domestik di wilayah Kecamatan Ujung Pandang, khususnya di Kelurahan Bulogading, Losari, Sawerigading, Baru, Mangkura dan Maluku merupakan kelurahan yang masyarakatnya memiliki tingkat partisipasi tertinggi terhadap IPAL dan pelestarian lingkungan hidup yang layak dan lebih baik demi tercapainya lingkungan yang bersih dan sehat.

BAB II

PARTISIPASI MASYARAKAT

A. Definisi Partisipasi Masyarakat

Partisipasi berasal dari bahasa latin pars yang berarti bagian atau mengambil bagian, dan bisa juga disebut “peran serta” atau “keikutsertaan”. Bank dunia memberi batasan partisipasi masyarakat sebagai pertama, keterlibatan masyarakat yang terkena dampak pengambilan keputusan tentang hal-hal yang harus dikerjakan dan cara mengerjakannya. Kedua, keterlibatan tersebut berupa kontribusi dari masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan yang telah diputuskan. Ketiga, bersama-sama memanfaatkan hasil program sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan dari program tersebut.

Adapun pengertian masyarakat secara epistemologis yaitu pergaulan. Dalam bahasa latin socius dan berubah menjadi kata sosial yang berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan pergaulan hidup. Masyarakat adalah golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia, yang atau dengan sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain. Pengaruh dan pertalian kebatinan yang terjadi dengan sendirinya di sini menjadi unsur yang harus ada dalam masyarakat, bukan hanya menjumlahkan adanya orang-orang saja, akan tetapi diantara mereka harus ada pertalian satu sama lain. Partisipasi masyarakat merupakan suatu hak yang dimiliki

masyarakat untuk ikut andil dalam pengambilan keputusan didalam tahapan proses pembangunan, mulai dari awal perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, maupun pelestarian lingkungan. Disini masyarakat tidak hanya sebagai penerima fasilitas maupun manfaat tetapi juga sebagai subjek yang berkesinambungan.

Selain pendapat diatas, Mulyadi (2009) mengatakan bahwa partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan dalam proses pengambilan keputusan maupun menjalankan suatu program, yang mana masyarakat juga ikut merasakan manfaat dari kebijakan program tersebut. Selain itu dalam melakukan sebuah evaluasi masyarakat tentunya juga ikut dilibatkan agar bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Partisipasi masyarakat juga bisa dikatakan keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan dan pelaksanaan program atau proyek pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat lokal. Partisipasi masyarakat memiliki ciri-ciri bersifat proaktif dan bahkan reaktif terhadap pembangunan dan pelaksanaan program, dengan melakukan sebuah kesepakatan, tindakan dan pembagian kewenangan dan tanggung jawab dalam kedudukan yang setara.

Verhangen menyatakan bahwa partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian: kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat. Sebagai bentuk partisipasi dalam sebuah pengembangan, kemampuan masyarakat harus mempengaruhi kegiatan-kegiatan sedemikian rupa, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena partisipasi masyarakat sering disangkut pautkan

dengan pemberdayaan masyarakat yang menyangkut keberlangsungan hidup masyarakat.

Jim Ife mengemukakan, bahwa secara umum dalam program pemerintah, partisipasi merupakan cara untuk menggerakkan masyarakat dan melibatkan mereka dalam meningkatkan system efisiensi sistem penyampaian, serta sebagai upaya untuk menjamin peningkatan peran masyarakat dalam inisiatif-inisiatif pembangunan.

Cohen dan Uphoff dalam Mulyadi (2009), memberikan rumusan partisipasi masyarakat yang lebih aplikatif dan lebih nyata terjadi di masyarakat yaitu Participation in decision making, Participation in implementation, Participation in benefit, and Participation in evaluation. Dalam rumusan partisipasi tersebut peneliti dalam hal ini menggunakan Participation in implementation dikarenakan sangat berkaitan dengan judul penelitian ini. Participation in implementation atau yang biasa disebut partisipasi dalam pelaksanaan ini merupakan keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Masyarakat dilibatkan langsung dalam kegiatan pengelolaan sanitasi dengan mengemukakan pendapat dan saran dalam mempengaruhi pelaksanaan kegiatan yang direncanakan bersama. Karena disini masyarakat mempunyai informasi yang relevan yang tidak dapat dijangkau oleh perencanaan teknis atasan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan atau keikutsertaan masyarakat secara sadar dalam proses pembangunan dan pengembangan dalam

rangka mencapai suatu kondisi yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian masyarakat juga ikut untuk berperan serta secara langsung dan aktif dalam aktivitas berupa perencanaan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan pembangunan masyarakat. Wujud dari partisipasi dapat berupa saran, jasa, ataupun dalam bentuk materi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suasana demokratis.

B. Tujuan Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dari sudut pandang pemerintah dengan biaya semurah mungkin, sehingga sumber dana yang terbatas dapat dipakai untuk kepentingan sebanyak mungkin. Alasan-alasan efektivitas dan efisiensi dengan adanya partisipasi masyarakat yang nyata dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Partisipasi masyarakat memberikan kontribusi pada upaya pemanfaatan sebaik-baiknya sumber dana yang terbatas.
- b. Partisipasi masyarakat membuka kemungkinan keputusan yang diambil didasarkan kebutuhan, prioritas dan kemampuan masyarakat. Hal ini akan dapat menghasilkan rancangan rencana, program dan kebijaksanaan yang lebih realistis. Selain itu memperbesar kemungkinan masyarakat bersedia dan mampu menyumbang sumber daya mereka seperti uang dan tenaga.
- c. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu komponen yang harus diikutsertakan dalam aktivitas pembangunan. Peran serta masyarakat menjamin penerimaan dan apresiasi yang lebih besar terhadap segala sesuatu yang di bangun. Hal ini akan merangsang pemeliharaan yang baik dan bahkan menimbulkan kebanggaan.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan prasarana adalah proses dimana orang sebagai konsumen sekaligus produsen dari pelayanan prasarana dan sebagai warga masyarakat mempengaruhi kualitas dan kelancaran prasarana yang tersedia untuk mereka. Partisipasi lebih merupakan proses bukan produk, berkaitan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, juga dapat dilakukan oleh pihak lain serta pentingnya unsur kesediaan masyarakat.

Ada beberapa tujuan partisipasi/pelibatan masyarakat dalam pembangunan seperti: berupaya untuk memberdayakan rakyat dengan berpartisipasi dalam membangun mereka secara lebih berarti, berupaya untuk menjamin peningkatan peran rakyat dalam inisiatif- inisiatif pembangunan, serta fokus pada peningkatan kemampuan rakyat untuk berpartisipasi bukan sekedar mencapai tujuan-tujuan proyek yang sudah ditetapkan sebelumnya sebagai tujuan relatif lebih aktif dan dinamis juga sebagai proses jangka panjang.

Sedangkan menurut Henry Sanoff tujuan dari partisipasi masyarakat dalam pembangunan yaitu:

- a. Untuk melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan sebagai hasilnya akan meningkatkan kepercayaan mereka terhadap organisasi tertentu, hingga pada akhirnya akan menerima segala keputusan dan rencana serta akan menjalankannya dengan penuh tanggung jawab.
- b. Untuk memberikan kesempatan pada masyarakat dalam menyampaikan aspirasinya dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dengan tujuan supaya rencana,

keputusan dan pelaksanaan yang dijalankan dapat diterima dengan cukup baik.

- c. Untuk meningkatkan rasa memiliki dalam masyarakat dengan mengumpulkan orang-orang yang akan saling berbagi ide/tujuan yang sama.

C. Tahapan Partisipasi Masyarakat

Cohen dan Uphoff mengatakan bahwa di dalam partisipasi masyarakat terdapat beberapa tahapan partisipasi yang lebih nyata terjadi di masyarakat diantaranya yaitu:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan melalui rencana pembangunan. Seperti keikutsertaan dalam menghadiri rapat pembangunan desa, memberikan pendapatannya dalam kegiatan rapat desa, memberikan informasi pada rapat pembangunan desa, dan juga ikut serta dalam proses pembuatan keputusan. Dalam hal ini tahap pengambilan keputusan yang dimaksud ialah pada perencanaan dan pelaksanaan suatu program.
2. Partisipasi di dalam pelaksanaan. Partisipasi ini merupakan keterlibatan masyarakat di dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan desa bukan hanya pada tahap perencanaan tetapi pada tahap pelaksanaan ini masyarakat juga bisa memberikan kontribusi yang lebih konkrit seperti kontribusi dengan tenaga, kontribusi dalam bentuk materi, dan kontribusi sebagai anggota proyek.
3. Partisipasi di dalam kemanfaatan. Partisipasi ini merupakan wujud dari peran masyarakat dalam keikutsertaan berpartisipasi di desanya dengan

keikutsertaannya tersebut dapat memberikan manfaat yang lebih positif bagi perkembangan pemerintah dan masyarakat desa. Bentuk keikutsertaan masyarakat tersebut dapat berupa mengikuti kegiatan dalam memelihara kebersihan rumah dan lingkungan tempat tinggal, ikut serta dalam kegiatan keagamaan, mengikuti kegiatan memelihara keamanan lingkungan secara suka rela, dan juga mengikuti kegiatan yang diadakan desa.

Sedangkan tahapan-tahapan partisipasi masyarakat menurut Yadav yaitu:

- a. Partisipasi dalam mengambil keputusan
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan program dan proyek-proyek pembangunan
- c. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil dan evaluasi program dan proyek-proyek pembangunan
- d. Partisipasi dalam berbagai manfaat pembangunan

D. Faktor Penentu Partisipasi

Totok & Poerwoko mengatakan bahwa faktor yang mungkin berpengaruh terhadap tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dapat didekati melalui berbagai disiplin keilmuan diantaranya yaitu:

- 1) Dalam konsep psikologi, tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat sangat ditentukan oleh motivasi yang melatar belakangi, yang merupakan cerminan dari dorongan, tekanan, kebutuhan, keinginan, dan harapan-harapan yang dirasakan.

- 2) Menurut konsep pendidikan, partisipasi merupakan tanggapan atau respon yang diberikan terhadap setiap rangsangan atau stimulus, dalam hal ini respon merupakan fungsi dari manfaat atau *reward* yang dapat diharapkan.
- 3) Harapan dalam konsep ekonomi sangat ditentukan oleh besarnya peluang dan harga diri dari manfaat yang akan diperoleh. Manfaat itu sendiri dapat dibedakan dalam manfaat ekonomi maupun manfaat non-ekonomi yang dapat pula dibedakan dalam hal kekuasaan, kebersamaan, dan juga prestasi.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat, diantaranya dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Slamet (2003), mengatakan bahwasanya faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam kelompok masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok didalamnya. Tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, pekerjaan, dan penghasilan. Faktor internal juga dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dari dalam diri individu itu sendiri. Secara teoritis, terdapat hubungan antara ciri-ciri individu dengan tingkat partisipasi seperti, usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, lamanya menjadi anggota masyarakat, besarnya penghasilan, serta keterlibatan dalam kegiatan pembangunan yang akan berpengaruh pada partisipasi.

2) Faktor Eksternal

Berbeda dengan faktor internal faktor eksternal merupakan faktor yang memungkinkan adanya suatu dorongan kepada seseorang untuk turut berpartisipasi dari luar diri individu mereka sendiri, dalam hal kehidupan sosial setra lingkungan sekitarnya. Sunarti (2003), juga mengungkapkan bahwa faktor- faktor eksternal dapat dikatakan *stakeholder*, yaitu semua pihak yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap kesuksesan suatu program kegiatan pengembangan desa wisata tertentu. *Stakeholder* kunci disini yaitu siapa yang mempunyai pengaruh yang sangat signifikan, atau mempunyai posisi penting yang berguna untuk mensukseskan program seperti tim pendamping, sosialisasi oleh penyelenggara, aparat/pemimpin desa.

Salah satu kunci dari kesejahteraan sosial, baik secara fisik, pemikiran, material, maupun finansial yang akan meningkatkan rasa kebersamaan masyarakat lokal di dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah partisipasi masyarakat itu sendiri. Tanpa adanya partisipasi masyarakat suatu program tidak akan mencapai hasil yang cukup maksimal, dan pastinya dengan adanya peran partisipasi dipastikan suatu program akan membuat sebuah perubahan menuju kearah yang lebih baik.

Menurut Departemen Pekerjaan Umum 2007, aspek-aspek yang mempengaruhi pengelolaan air limbah domestik adalah sebagai berikut :

1. Demografi

Secara tehnis dan kesehatan untuk kepadatan tertentu

yaitu >50 orang/ha, penggunaan cubluk sudah mengakibatkan kontaminasi pada sumur-sumur tetangga. Di atas kepadatan 200 orang/ha penggunaan septic tank dengan bidang resapannya akan memberikan dampak kontaminasi bakteri coli dan pencemaran pada tanah dan air tanah.

2. Ekonomi

Aspek ekonomi juga merupakan hal yang akan menentukan dalam penentuan pemilihan sistem pengelolaan air limbah. Teknologi pengelolaan limbah yang digunakan untuk mencapai biaya efektif sangat tergantung pada tingkat obyektivitas yang harus dicapai. Penerapan teknologi pengelolaan air limbah tergantung dari standar efluen yang diperkenankan dan sampai tingkat mana kondisi lingkungan yang akan diperbaiki.

3. Sosial

Penduduk di suatu kawasan memiliki tingkat sosial ekonomi yang berbeda, sehingga akan sangat terkait dengan kemampuan membayar retribusi air limbah, dan hal ini akan sangat mempengaruhi dan berdampak secara teknis.

E. Tipologi Partisipasi

Menurut Totok Mardikanto, ada beberapa tipologi partisipasi, yaitu sebagai berikut:

1. Partisipasi pasif atau manipulatif

Partisipasi jenis ini merupakan bentuk partisipasi yang paling lemah. Karakteristiknya ialah masyarakat menerima

pemberitahuan apa yang sedang dan telah terjadi. Pengumuman sepihak dari pelaksana proyek tidak memperhatikan tanggapan masyarakat sebagai sasaran program. Informasi yang dipertukarkan terbatas pada kalangan profesional diluar kelompok sasaran belaka.

2. Partisipasi informatif

Disini masyarakat hanya sebatas menjawab pertanyaan-pertanyaan untuk proyek, namun tidak mendapatkan kesempatan untuk terlibat dan mempengaruhi proses keputusan. Dan juga akurasi hasil studi tidak dibahas secara bersama dengan masyarakat.

3. Partisipasi konsultatif

Masyarakat berpartisipasi dengan cara berkonsultasi, sedangkan orang luar mendengarkan serta menganalisa masalah dan pemecahannya. Dalam pola ini belum ada peluang untuk pembuatan keputusan bersama. Para profesional tidak berkewajiban untuk mengajukan pandangan masyarakat dalam hal ini juga sebagai masukan untuk ditindaklanjuti.

4. Partisipasi intensif

Masyarakat memberikan kontribusinya maupun jasa dalam hal untuk memperoleh imbalan intensif berupa upah walaupun tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran atau eksperimen-eksperimen yang dilakukan. Masyarakat tidak memiliki andil untuk melanjutkan kegiatan setelah intensif dihentikan.

5. Partisipasi fungsional

Masyarakat membentuk sebuah kelompok sebagai bagian proyek setelah adanya keputusan-keputusan utama

yang telah disepakati. Pada tahap awal, masyarakat masih bergantung pada pihak luar tetapi secara bertahap kemudian menunjukkan kemandiriannya.

6. Partisipasi interaktif

Masyarakat berperan dalam proses analisis untuk perencanaan kegiatan dan juga pembentukan atau penguatan kelembagaan. Pola ini cenderung melibatkan metode interdisipliner yang mencari keragaman perspektif dalam proses belajar yang terstruktur dan sistematis. Disini masyarakat juga memiliki peran untuk mengontrol atas pelaksanaan keputusan- keputusan mereka sehingga masyarakat memiliki andil dalam keseluruhan proses kegiatan yang telah dilaksanakan.

7. Partisipasi mandiri

Masyarakat mengambil inisiatif sendiri secara bebas untuk mengubah sistem atau nilai-nilai yang mereka junjung. Masyarakat mengembangkan kontak dengan lembaga-lembaga lain untuk mendapatkan bantuan dan dukungan teknis serta sumber daya yang diperlukan, yang terpenting dalam hal ini masyarakat juga memegang kendali atas pemanfaatan sumber daya yang ada dan yang digunakan.

Sedangkan tipologi menurut Pretty (1995), ada tujuh tipologi partisipasi masyarakat, yaitu: partisipasi pasif, partisipasi informasi, partisipasi konsultasi, partisipasi insentif, partisipasi fungsional, partisipasi interaktif, dan partisipasi mobilisasi.

Menurut dua sumber di atas, tipologi partisipasi tersebut menunjukkan kesamaan yaitu mulai dari tipologi pasif sampai dengan tipologi mandiri atau mobilisasi

BAB III

PENGELOLAAN

AIR LIMBAH

A. Sistem Instalasi Pengelolaan Air Limbah

Sistem ini dilakukan untuk menangani limbah domestik pada wilayah yang tidak memungkinkan untuk dilayani dengan sistem terpusat ataupun secara individual. Penanganan dilakukan pada sebagian wilayah dari suatu kota, dimana setiap rumah tangga yang mempunyai fasilitas MCK pribadi menghubungkan saluran pembuangan ke dalam sistem perpipaan air limbah yang dialirkan menuju instalasi pengolahan limbah komunal. Untuk sistem yang lebih kecil dapat melayani 2-5 rumah tangga, sedangkan untuk sistem komunal dapat melayani 10-100 rumah tangga atau bahkan lebih. Effluent dari instalasi pengolahan dapat disalurkan menuju sumur resapan atau juga dapat langsung dibuang ke badan air (sungai). Fasilitas sistem komunal dibangun untuk melayani kelompok rumah tangga atau MCK umum. Bangunan pengolahan air limbah ini dapat diterapkan di perkampungan dimana tidak memungkinkan bagi warga masyarakatnya untuk membangun septic tank individual dirumahnya masing-masing. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 2.1 Model Ringkas Sistem Sanitasi

Dalam rangka pelaksanaan pengembangan prasarana dan sarana air limbah komunal berbasis masyarakat melalui proses pemberdayaan, Pemerintah Kota Makassar memberikan kriteria wilayah untuk pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah Komunal yang memenuhi persyaratan teknis minimal

1. Kawasan permukiman padat, kumuh, miskin dan rawan sanitasi atau kawasan pasar dan permukiman sekitarnya
2. Memiliki permasalahan sanitasi yang mendesak segera ditangani seperti pencemaran limbah atau terjadinya genangan.
3. Tersedianya lahan yang cukup, 100 untuk 1 (satu) unit bangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal.
4. Tersedia sumber air (PDAM/sumur/Mata Air/Air Tanah).
5. Adanya saluran/sungai untuk menampung efluen pengolahan air limbah.

6. Masyarakat yang bersangkutan menyatakan tertarik dan bersedia untuk berpartisipasi melalui kontribusi (baik uang, barang atau tenaga).

B. Sanitasi Lingkungan

Sanitasi adalah suatu usaha untuk menciptakan keadaan yang dapat menghindarkan timbulnya gangguan dan penyakit. Salah satu cara sanitasi adalah dengan mengusahakan kebersihan dari segala unsur yang dapat memungkinkan timbulnya gangguan dan penyakit. Definisi Sanitasi menurut Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization-WHO) adalah suatu usaha pengendalian terhadap seluruh faktor-faktor fisik, kimia, dan biologi dalam lingkungan hidup manusia, yang menimbulkan suatu kerusakan atau terganggunya perkembangan dan kesehatan baik fisik, mental maupun sosial serta kelangsungan kehidupan manusia. Sanitasi merupakan cara untuk mencegah kontak antara manusia daripada bahaya bahan buangan untuk mempromosikan kesehatan. Bahaya ini mungkin bisa terjadi dari segi fisik, mikrobiologi dan agen kimia bagi penyakit terkait. Bahan buangan yang dapat menyebabkan masalah kesehatan terdiri dari tinja manusia atau binatang, sisa bahan buangan padat, air bahan buangan domestik (cuci, air seni, bahan buangan mandi atau cuci), bahan buangan industri dan bahan buangan pertanian. Cara pencegahan bersih dapat dilakukan dengan menggunakan solusi teknis (contohnya perawatan cuci dan sisa cairan buangan), teknologi sederhana (contohnya kakus, tangki septik), atau praktek kebersihan pribadi (contohnya

membasuh tangan dengan sabun). Kesehatan lingkungan pada hakikatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimum pula. Ruang lingkup kesehatan lingkungan tersebut antara lain mencakup: perumahan, pembuangan kotoran manusia (tinja), penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air kotor (air limbah), rumah hewan ternak (kandang) dan sebagainya. Adapun yang dimaksud dengan usaha kesehatan lingkungan adalah suatu usaha untuk memperbaiki atau mengoptimalkan lingkungan hidup manusia agar merupakan media yang baik untuk terwujudnya kesehatan yang optimum bagi manusia yang hidup di dalamnya (Soekidjo, 1997).

Sarana Sanitasi Umum adalah fasilitas Penyehatan Lingkungan Pemukiman (PLP) yang dapat berupa MCK, jamban Jamak, jamban sekolah termasuk bangunan atas dan bangunan bawah. Sedangkan pekerjaan sanitasi meliputi pembangunan fasilitas; penyediaan air minum, penanganan ke-PLP-an (seperti: drainase, air limbah dan persampahan) dan perumahan yang sehat.

C. Konsep Pembangunan Berbasis Masyarakat

Pembangunan berbasis masyarakat (Community based development) didasari oleh asumsi bahwa komunitas adalah satu kesatuan masyarakat yang hidup di satu lokasi yang memiliki kemampuan mengatur dirinya (self regulating), mengelola sumberdaya (resource management), dan bertahan atas kemampuan sendiri (self sustaining) (Chandra, 2003).

Motivasi-motivasi individu yang terakumulasi dan dikelola dalam suatu organisasi ataupun kelembagaan masyarakat dapat menjadi sumber kekuatan utama bagi upaya pemenuhan kebutuhan bersama. Upaya tersebut pada akhirnya lebih dikenal sebagai upaya pembangunan yang harus didasarkan kepada kesadaran dan penyadaran anggota masyarakat untuk bersedia terlibat dan ikut serta, sehingga pada akhirnya mereka akan turut berperanserta atau berpartisipasi. Pada dasarnya semakin besar peranserta masyarakat akan semakin besar pula peluang keberhasilan upaya pembangunan.

Partisipasi warga merupakan proses ketika warga, sebagai individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan kebijakan-kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka (Sunarto, 2004). Conyers (1992) mengemukakan tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat sangat penting, yaitu:

1. Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal.
2. Masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut.

3. Merupakan hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan di lingkungan mereka sendiri. Hal ini selaras dengan konsep *man-centered development*, yaitu jenis pembangunan yang lebih diarahkan demi perbaikan nasib manusia dan tidak sekedar sebagai alat pembangunan itu sendiri.

Partisipasi yang diartikan sebagai peran serta sepenuhnya dari seluruh warga masyarakat. Peran serta warga dimulai dari perencanaan, pembangunan sampai pemeliharaan. Pelaksanaan kegiatan sanitasi berbasis masyarakat yang berhasil bergantung pada partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) baik pemerintah, pihak swasta dan masyarakat, selama perencanaan dan pelaksanaan. Partisipasi merupakan prasyarat mutlak untuk keberhasilan sanitasi berbasis masyarakat, mayoritas anggota masyarakat terlibat secara aktif dan bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sanitasi berbasis masyarakat.

Dengan demikian, dapat dipahami pentingnya partisipasi untuk menggerakkan masyarakat dalam pembangunan. Lebih ditegaskan lagi bahwa kegiatan partisipasi masyarakat adalah mutlak diperlukan adanya dalam pembangunan. Untuk itu perlu ditumbuhkan partisipasi aktif masyarakat yang dilaksanakan dengan menumbuhkan adanya rasa kesadaran dan tanggung jawab masyarakat yang tercermin dengan adanya perubahan sikap mental, pandangan hidup, cara berpikir, dan cara bekerja (Depdagri, 1976) dalam (Khairuddin, 1992: 126).

BAB IV

PERAN SERTA MASYARAKAT DAN PEMBANGUNAN IPAL

A. Karakteristik Wilayah dan Penduduk

1. Gambaran Umum Kota Makassar

Makassar merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan terletak antara 119^o 24' 17" 38" bujur Timur dan 5^o 8' 6" 19" lintang Selatan. Luas Kota Makassar sebesar 175,77 km² dengan jumlah penduduk sekitar 1,5 juta jiwa, terdiri dari 15 kecamatan dan 153 kelurahan, salah satu kecamatan yang termasuk dalam lokasi penelitian ini adalah Kecamatan Ujung Pandang dengan luas 2,63 km².

2. Hidrologi Kota Makassar

Makassar memiliki garis pantai ± 32 km dengan 2 sungai besar yang bermuara di pantai, kedua sungai tersebut adalah sungai Jenebereng dan sungai Tallo. Namun, saat ini kondisi perairan di Kota Makassar sangat dipengaruhi oleh saluran pembuangan di perkotaan yang telah ada karena saluran pembuangan seperti kanal-kanal yang hulunya berada dalam kota bermuara di laut. Perkembangan dan pembangunan saat ini terus mengalami kemajuan yang cukup pesat, namun berdampak pada dinamika perkembangan wilayah dengan konsentrasi pembangunan yang dilakukan di atas lahan kota yang menjadi semakin sempit dan terbatas. Hal ini

menimbulkan banyak lahan yang digunakan tidak lagi sesuai dengan fungsinya karena sebagian lahan yang terbatas tersebut memiliki rata-rata konsentrasi kegiatan pembangunan yang hanya pada satu ruang tertentu saja.

3. Klimatologi Kota Makassar

Kota Makassar memiliki iklim tropis dengan 2 musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir suhu Kota Makassar berkisar antara 24,5oC - 28,9oC dengan intensitas curah hujan yang bervariasi, namun curah hujan yang tertinggi berlangsung pada rentang bulan Desember hingga bulan April. Ketika memasuki musim penghujan dengan curah hujan yang tinggi bersama dengan pasangannya air laut di beberapa wilayah sangat memicu terjadinya banjir. Hal ini disebabkan karena daerah resapan yang semakin berkurang karena pembangunan yang terus berkembang dan saluran pembuangan yang tidak berfungsi secara maksimal.

4. Kependudukan Kota Makassar

Aspek kependudukan merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam perencanaan pembangunan wilayah dan kota. Dinamika penduduk yang tinggal dan beraktivitas didalamnya menjadikan kota/wilayah semakin berkembang, mencakup peristiwa-peristiwa demografis seperti fertilitas, mortalitas dan migrasi yang dapat mempengaruhi jumlah, komposisi, distribusi dan kepadatan penduduk di suatu wilayah dan kota. Dampak dari hal tersebut adalah munculnya isu-isu kependudukan, seperti urbanisasi, bonus demografi, population ageing dan lain-lain. Oleh karena itu, aspek kependudukan harus dijadikan

sebagai dasar atau landasan bagi perencana untuk merumuskan perencanaan pembangunan di suatu kota/wilayah.

5. Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Makassar

Laju pertumbuhan penduduk di Kota Makassar mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data BPS Sulawesi Selatan jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 9,07 juta jiwa dengan luas daratan Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 46,72 ribu km², maka kepadatan penduduk sebanyak 194 jiwa per km². Pada rentang tahun 2010 hingga 2020 rata-rata laju pertumbuhan penduduk Sulawesi Selatan sebesar 1,18%. Berdasarkan data statistik jumlah penduduk tertinggi tercatat di Kota Makassar sebanyak 1.423.877 orang.

Pembangunan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) ini juga bertujuan untuk menggali partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan perawatan. Untuk itu peneliti merasa perlu melakukan penelitian masalah program ini dengan tujuan untuk mengkaji bentuk partisipasi masyarakat serta melihat tingkat partisipasi masyarakat berada di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar terhadap pengelolaan air limbah domestik pada pembangunan IPAL Losari. Aspek penyadaran kepada masyarakat untuk menggunakan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) sangat penting dilakukan. Namun pada kenyataannya di Kota Makassar ini banyak warga yang tidak mengetahui manfaat dari IPAL tersebut. Padahal sesungguhnya, berbagai manfaat bisa dirasakan dengan penggunaan IPAL ini, mulai dari mengurangi pencemaran

sungai, tanah sampai membantu menciptakan pada pola hidup serta lingkungan yang sehat.

Penelitian ini telah kami laksanakan yang dimulai pada bulan September 2021 hingga bulan Februari 2022. Hasil kuesioner yang telah dikumpulkan terhadap sampel masyarakat yang berlokasi di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar dengan menerapkan prinsip-prinsip dasar dalam proses pembangunan diterapkan untuk menjamin bahwa sarana instalasi pengelolaan air limbah domestik yang dibangun merupakan perwujudan dari aspirasi masyarakat sendiri, sehingga masyarakat bersedia dan turut membiayai, serta bersedia mengelola dan memeliharanya. Hal ini akan menjamin keberlangsungan dari sarana yang dibangun.



Gambar 4.1 Lokasi Pembangunan IPAL Losari

Partisipasi masyarakat dalam program Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dapat dijelaskan dari tingkat keterlibatan dalam hal iuran, material dan keterlibatan dalam pembangunan IPAL dengan kategori tinggi, cukup atau rendah yang dihubungkan dengan tingkat keamanan,

interaksi sosial, tingkat penghargaan, manfaat, peran tokoh masyarakat dan peran pemerintah dalam pembangunan IPAL tersebut. Temuan dalam penelitian ini, jika dilihat dari intensitas partisipasinya, partisipasi masyarakat dapat dikategorikan partisipasi intensif yang terjadi pada semua tahapan partisipasi. Partisipasi masyarakat dalam Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di Kecamatan Ujung Pandang berhasil sebab dilakukan secara bebas dan biasa tanpa dipaksa, dan masyarakat terlibat secara langsung dan intensif.

B. Tingkat Partisipasi Pembangunan Ipal

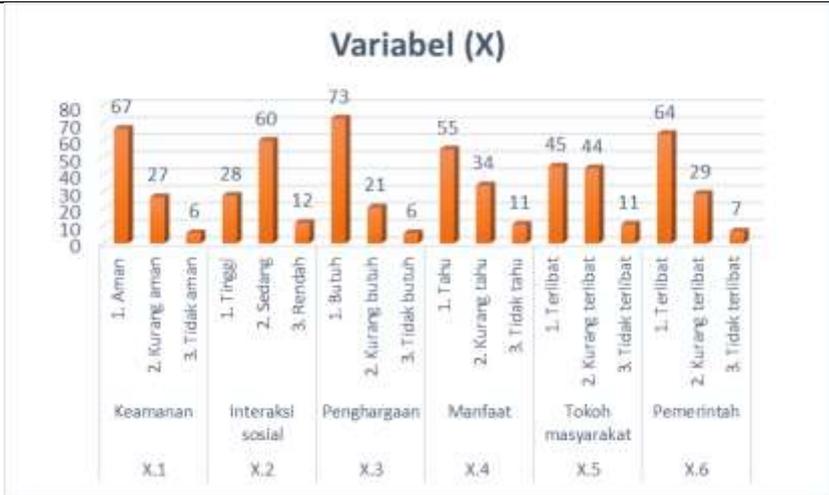
Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat disekitar lokasi pembangunan IPAL, variabel (X) yaitu faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan air limbah domestik pada pembangunan IPAL di Losari Kecamatan Ujung Pandang dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut :

Tabel 4.1 Hasil kuesioner variabel (X) Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan air limbah domestik pada pembangunan IPAL di Losari Kecamatan Ujung Pandang.

Variabel	Pertanyaan	Indikator	Jumlah Responden	Totol
X1	Bagaimanakah tingkat kemanan lokasi pembangunan IPAL?	1. Aman	67	100
		2. Kurang aman	27	
		3. Tidak aman	6	
X2	Bagaimanakah tingkat	1. Tinggi	28	100
		2. Sedang	60	

Variabel	Pertanyaan	Indikator	Jumlah Responden	Total
	interaksi sosial masyarakat dengan pekerja di lokasi pembangunan IPAL?	3. Rendah	12	
X3	Bagaimanakah tingkat penghargaan yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar lokasi pembangunan IPAL?	1. Butuh 2. Kurang butuh 3. Tidak butuh	73 21 6	100
X4	Bagaimana tanggapan bapak terkait manfaat pembangunan IPAL ini?	1. Tahu 2. Kurang tahu 3. Tidak tahu	55 34 11	100
X5	Bagaimana peran serta tokoh masyarakat di lingkungan setempat terhadap pembangunan IPAL?	1. Terlibat 2. Kurang terlibat 3. Tidak terlibat	45 44 11	100
X6	Bagaimana peran serta pemerintah di lingkungan	1. Terlibat 2. Kurang terlibat 3. Tidak terlibat	64 29 7	100

Variabel	Pertanyaan	Indikator	Jumlah Responden	Tota 1
	setempat terhadap pembangunan IPAL?			



Grafik 4.1 Nilai kuesioner variabel (X) Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan air limbah domestik pada pembangunan IPAL di Losari Kecamatan Ujung Pandang.

Berdasarkan data dari tabel dan grafik tersebut dapat menggambarkan bahwa pada variabel (X) faktor keamanan (X1) berada pada indikator aman yakni sebanyak 76 orang, variabel interaksi sosial (X2) berada pada indikator sedang sebanyak 60 orang, variabel (X3) tingkat penghargaan berada pada indikator butuh sebanyak 73 orang, variabel (X4) informasi manfaat pembangunan IPAL berada pada indikator tahu, variabel (X5) peran serta tokoh masyarakat berada pada indikator terlibat sebanyak 45 orang dan variabel (X6) peran serta pemerintah berada pada indikator terlibat sebanyak 64

orang dari total 100 orang responden. Hal ini dapat menjelaskan bahwa tingkat keamanan yang baik selama pembangunan berlangsung, pentingnya interaksi sosial antar masyarakat dan pihak pembangunan, tingkat penghargaan yang diberikan pihak pembangunan kepada masyarakat yang baik, pentingnya informasi manfaat pembangunan IPAL untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih, keterlibatan langsung tokoh masyarakat serta pemerintah selama proses pembangunan IPAL dapat meningkatkan kesadaran dan peran serta masyarakat dalam pembangunan. Hal ini juga diharapkan pada saat proses pembangunan selesai, maka masyarakat akan lebih sadar dan peduli terhadap proses pemeliharaan IPAL tersebut dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat di sekitar lokasi pembangunan IPAL, variabel (Y) yaitu seberapa besar peran serta masyarakat dalam pengelolaan air limbah domestik pada pembangunan IPAL di Losari Kecamatan Ujung Pandang dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut :

Tabel 4.2 Hasil kuesioner variabel (Y) seberapa besar peran serta masyarakat dalam pengelolaan air limbah domestik pada pembangunan IPAL di Losari Kecamatan Ujung Pandang

Variabel	Pertanyaan	Indikator	Jumlah Responden	Total
Y1		1. Tinggi	11	100

	Bagaimana partisipasi bapak terhadap iuran rutin untuk pemeliharaan IPAL?	2. Cukup	58	
		3. Rendah	31	
Y2	Bagaimana kontribusi masyarakat berupa material terhadap pembangunan IPAL?	1. Tinggi	13	100
		2. Cukup	49	
		3. Rendah	38	
Y3	Bagaimana keterlibatan bapak terhadap pembangunan IPAL?	1. Tinggi	20	100
		2. Cukup	52	
		3. Rendah	28	



Grafik 4.2 Nilai kuesioner variabel (Y) seberapa besar peran serta masyarakat dalam pengelolaan air limbah domestik pada pembangunan IPAL di Losari Kecamatan Ujung Pandang

Berdasarkan data dari tabel dan grafik tersebut dapat menggambarkan bahwa pada variabel (Y) yakni faktor iuran (Y1) berada pada indikator cukup yakni sebanyak 58 orang, kemudian pada variabel peran serta (Y2) berupa kontribusi

material berada pada indikator cukup yakni sebanyak 49 orang dan variabel peran serta (Y3) dalam hal keterlibatan masyarakat dalam pembangunan IPAL berada pada indikator cukup yakni sebesar 52 orang dari total 100 orang responden. Hal ini menjelaskan bahwa masyarakat cukup berperan serta pada pembangunan IPAL di Losari Kecamatan Ujung Pandang tersebut, dengan melihat data yakni rutin mengadakan pemberian iuran, memberikan kontribusi berupa material dan terlibat aktif pada saat proses pembangunan berlangsung. Hal ini tentunya sangat bermanfaat untuk kedua belah pihak karena dengan adanya iuran rutin masyarakat dapat menggunakannya dalam pemeliharaan IPAL, adanya kontribusi material menumbuhkan rasa tanggung jawab masyarakat sekitar untuk menjaga IPAL tersebut dan dengan adanya keterlibatan langsung dalam pembangunan maka kebutuhan masyarakat dengan bangunan IPAL tersebut dalam dikomunikasikan pada pihak pembangunan, sehingga pembangunan dapat berjalan dengan lancar tanpa menimbulkan konflik antar masyarakat sekitar lokasi.

Dalam penelitian ini menggunakan metode *Chi Square* untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y. Hipotesa dalam penelitian ini adalah (H₀) tidak ada pengaruh antara variabel X dan Y pada pembangunan IPAL Losari dan (H_a) adanya pengaruh antara variabel X dan Y pada pembangunan IPAL Losari. Dengan nilai untuk $P < 0,05$: Maka data H₀ ditolak H_a diterima dan nilai $P > 0,05$: Maka data H₀ diterima H_a ditolak. Hasil kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat direkap dalam tabel analisis berikut :

1) Analisa Pengaruh X1 (Keamanan) dan Y1 (Iuran) di Lokasi Pembangunan IPAL Losari Kecamatan Ujung Pandang

Chi-Square Tests

	Value	Dr	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	91.400 ^a	4	.000
Likelihood Rasio	110.267	4	.000
Linear-by-Linear Association	62.066	1	.000
N of Valid Cases	100		

a. 4 cells (44.4%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .66.

Berdasarkan tabel output pengaruh antar variabel X1 (keamanan) dan Y1 (iuran) diatas, nilai $P < 0,05$ dengan demikian dapat diartikan bahwa ada pengaruh antara tingkat keamanan dengan partisipasi berupa iuran di lokasi pembangunan IPAL. Hal ini menunjukkan pengaruh bahwa semakin rutin iuran yang diberikan setiap bulan maka akan semakin dapat mempertahankan keamanan dilokasi pembangunan IPAL, begitupun sebaliknya semakin jarang iuran yang diberikan setiap bulan maka dapat menyebabkan kurangnya partisipasi dalam mempertahankan keamanan di lokasi pembangunan IPAL.

2) Analisa Pengaruh X2 (Interaksi sosial) dan Y1 (Iuran) di Lokasi Pembangunan IPAL Losari Kecamatan Ujung Pandang

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	82.324 ^a	4	.000
Likelihood Rasio	92.810	4	.000
Linear-by-Linear Association	53.067	1	.000
N of Valid Cases	100		

a. 4 cells (44.4%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.32.

Berdasarkan tabel output pengaruh antar variabel X2 (interaksi sosial) dan Y1 (iuran) diatas, nilai $P < 0,05$ dengan demikian dapat diartikan bahwa ada pengaruh antara partisipasi berupa iuran dengan tingkat interaksi sosial di lokasi pembangunan IPAL. Hal ini menunjukkan pengaruh bahwa semakin rutin iuran yang diberikan setiap bulan maka akan semakin dapat mempererat hubungan interaksi sosial antar masyarakat dan pekerja dilokasi pembangunan IPAL, begitupun sebaliknya semakin jarang iuran yang diberikan setiap bulan maka dapat menyebabkan kurangnya bahkan hilangnya interaksi sosial antar masyarakat dan pekerja dilokasi pembangunan IPAL.

3) Analisa Pengaruh X3 (Penghargaan) dan Y1 (Iuran) di Lokasi Pembangunan IPAL Losari Kecamatan Ujung Pandang

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	60.405 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	78.397	4	.000
Linear-by-Linear Association	50.587	1	.000
N of Valid Cases	100		

a. 4 cells (44.4%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .66.

Berdasarkan tabel output pengaruh antar variabel X3 (penghargaan) dan Y1 (iuran) diatas, nilai $P < 0,05$ dengan demikian dapat diartikan bahwa ada pengaruh antara partisipasi berupa iuran dengan tingkat penghargaan kepada masyarakat di lokasi pembangunan IPAL. Hal ini menunjukkan pengaruh bahwa semakin rutin iuran yang diberikan setiap bulan maka semakin dapat meningkatkan rasa penghargaan masyarakat, sehingga menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk menjaga IPAL yang telah dibangun, begitupun sebaliknya semakin jarang iuran yang diberikan setiap bulan maka yang diberikan setiap bulan maka dapat mengurangi rasa penghargaan masyarakat, sehingga hilangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga IPAL yang telah dibangun.

4) Analisa Pengaruh X4 (Manfaat) dan Y1 (Iuran) di Lokasi Pembangunan IPAL Losari Kecamatan Ujung Pandang

Chi-Square Tests

	Value	Dr	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	64.063 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	83.248	4	.000
Linear-by-Linear Association	52.990	1	.000
N of Valid Cases	100		

a. 3 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.21.

Berdasarkan tabel output pengaruh antar variabel X4 (manfaat) dan Y1 (iuran) diatas, nilai $P < 0,05$ dengan demikian dapat diartikan bahwa ada pengaruh antara partisipasi berupa iuran dengan manfaat yang dihasilkan dalam pembangunan IPAL. Hal ini menunjukkan pengaruh bahwa semakin rutin iuran yang diberikan setiap bulan maka semakin dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga IPAL yang telah dibangun sebagai upaya pemeliharaan untuk menjaga kualitas sarana tersebut, begitupun sebaliknya semakin jarang iuran yang diberikan setiap bulan maka yang diberikan setiap bulan maka dapat mengurangi, sehingga hilangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga IPAL yang telah dibangun sebagai upaya pemeliharaan untuk menjaga kualitas sarana tersebut.

5) Analisa Pengaruh X5 (Peran Tokoh Masyarakat) dan Y1 (Iuran) di Lokasi Pembangunan IPAL Losari Kecamatan Ujung Pandang

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	56.116 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	73.676	4	.000
Linear-by-Linear Association	48.625	1	.000
N of Valid Cases	100		

a. 4 cells (44.4%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.21.

Berdasarkan tabel pengaruh hubungan antar variabel X5 (peran tokoh masyarakat) dan Y1 (iuran) diatas, nilai $P < 0,05$ dengan demikian dapat diartikan bahwa ada pengaruh antara partisipasi berupa iuran dengan peran tokoh masyarakat dalam pembangunan IPAL. Hal ini menunjukkan pengaruh bahwa semakin rutin iuran yang diberikan setiap bulan maka semakin meningkatkan hubungan dan menjalin komunikasi yang baik antar tokoh masyarakat dan para pekerja di lokasi pembangunan IPAL dengan demikian tokoh masyarakat dapat menyampaikan aspirasi dan rekomendasi kepada pemerintah terkait kebutuhan dan rancangan IPAL yang akan dibangun. Dengan adanya iuran tersebut dapat digunakan oleh tokoh masyarakat mengadakan pertemuan antar warga

di lokasi pembangunan IPAL, namun ketika iuran jarang diberikan maka hal tersebut sangat sulit untuk terlaksana.

6) Analisa Pengaruh X6 (Peran Pemerintah) dan Y1 (Iuran) di Lokasi Pembangunan IPAL Losari Kecamatan Ujung Pandang

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	80.999 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	98.967	4	.000
Linear-by-Linear Association	58.475	1	.000
N of Valid Cases	100		

a. 4 cells (44.4%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .77.

Berdasarkan tabel output pengaruh antar variabel X6 (peran pemerintah) dan Y1 (iuran) diatas, nilai $P < 0,05$ dengan demikian dapat diartikan bahwa ada pengaruh antara partisipasi berupa iuran dengan peran pemerintah dalam pembangunan IPAL. Hal ini menunjukkan pengaruh bahwa semakin rutin iuran yang diberikan setiap bulan maka semakin meningkatkan hubungan dan menjalin komunikasi timbal-balik yang baik antar pemerintah, pekerja dan masyarakat di lokasi pembangunan IPAL. Adanya iuran rutin yang diberikan setiap bulan dapat dialokasikan untuk mengadakan pertemuan dan memberikan penyuluhan

kepada masyarakat terkait manfaat besar dari pembangunan IPAL tersebut untuk masyarakat ke depan dan informasi rancangan pembangunan IPAL yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga lingkungan yang bersih dan sehat dapat tercipta.

7) Analisa Pengaruh X1 (Keamanan) dan Y2 (Material) di Lokasi Pembangunan IPAL Losari Kecamatan Ujung Pandang

Chi-Square Tests

	Value	Dr	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	80.361 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	97.243	4	.000
Linear-by-Linear Association	52.885	1	.000
N of Valid Cases	100		

a. 4 cells (44.4%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .78.

Berdasarkan tabel output pengaruh antar variabel X1 (keamanan) dan Y2 (material) diatas, nilai $P < 0,05$ dengan demikian dapat diartikan bahwa ada pengaruh antara tingkat kemanan dengan kontribusi material masyarakat dalam pembangunan IPAL. Hal ini menunjukkan pengaruh bahwa tingginya kontribusi material oleh masyarakat dapat meningkatkan kewaspadaan masyarakat dalam mengontrol maupun memeriksa keamanan di lokasi pembangunan, namun sebaliknya kurangnya kontribusi masyarakat dapat

menimbulkan sikap kurang peduli terhadap keamanan disekitar lokasi pembangunan.

8) Analisa Pengaruh X2 (Interaksi sosial) dan (Material) di Lokasi Pembangunan IPAL Losari Kecamatan Ujung Pandang

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	60.346 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	70.924	4	.000
Linear-by-Linear Association	39.606	1	.000
N of Valid Cases	100		

a. 3 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.56.

Berdasarkan tabel output pengaruh antar variabel X2 (interaksi sosial) dan Y2 (material) diatas, nilai $P < 0,05$ dengan demikian dapat diartikan bahwa ada pengaruh antara interaksi sosial dengan kontribusi material di lokasi pembangunan IPAL, ketika terjalin interaksi sosial yang baik antar pihak pembangun dengan masyarakat di sekitar lokasi, maka akan menumbuhkan keinginan dan kesadaran masyarakat untuk berkontribusi berupa material dalam pembangunan IPAL.

9) **Analisa Pengaruh X3 (Penghargaan) dan Y2 (Material) di Lokasi Pembangunan IPAL Losari Kecamatan Ujung Pandang**

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	76.540 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	99.629	4	.000
Linear-by-Linear Association	58.406	1	.000
N of Valid Cases	100		

a. 3 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .78.

Berdasarkan tabel output pengaruh antar variabel X3 (penghargaan) dan Y2 (material) diatas, nilai $P < 0,05$ dengan demikian dapat diartikan bahwa ada pengaruh antara partisipasi berupa kontribusi material rasa penghargaan kepada masyarakat di lokasi pembangunan IPAL. Hal ini menunjukkan pengaruh bahwa masyarakat membutuhkan sikap saling menghargai sehingga kontribusi material mereka cukup diberikan dalam pembangunan ini.

10) Analisa Pengaruh X4 (Manfaat) dan Y2 (Material) di lokasi pembangunan IPAL Losari Kecamatan Ujung Pandang

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	77.404 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	101.762	4	.000
Linear-by-Linear Association	58.106	1	.000
N of Valid Cases	100		

a. 3 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.43.

Berdasarkan tabel output pengaruh antar variabel X4 (manfaat) dan Y2 (material) diatas, nilai $P < 0,05$ dengan demikian dapat diartikan bahwa ada pengaruh antara informasi mengenai manfaat yang dihasilkan dalam pembangunan IPAL dengan kontribusi material oleh masyarakat sekitar lokasi pembangunan. Hal ini menunjukkan pengaruh bahwa semakin tinggi informasi yang tersampaikan kepada masyarakat terkait manfaat IPAL, maka akan meningkatkan keinginan masyarakat untuk menghasilkan IPAL yang baik, sehingga mereka secara sukarela berkontribusi berupa material dalam pembangunan tersebut.

11) Analisa Pengaruh X5 (Peran Tokoh Masyarakat) dan Y2 (Material) di Lokasi Pembangunan IPAL Losari Kecamatan Ujung Pandang

Chi-Square Tests

	Value	Dr	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	61.281 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	83.682	4	.000
Linear-by-Linear Association	52.582	1	.000
N of Valid Cases	100		

a. 2 cells (22.2%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.43.

Berdasarkan tabel output pengaruh antar variabel X5 (peran tokoh masyarakat) dan Y2 (material) diatas, nilai $P < 0,05$ dengan demikian dapat diartikan bahwa ada pengaruh antara peran tokoh masyarakat dengan kontribusi material oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan pengaruh bahwa semakin jelas terlihat keterlibatan tokoh masyarakat sebagai contoh untuk warganya dalam pembangunan ini, maka dapat menumbuhkan keinginan masyarakat untuk berkontribusi berupa material dalam pembangunan manfaat yang dihasilkan dalam pembangunan IPAL.

12) Analisa Pengaruh X6 (Peran Pemerintah) dan Y2 (Material) di Lokasi Pembangunan IPAL Losari Kecamatan Ujung Pandang

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	91.776 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	115.013	4	.000
Linear-by-Linear Association	59.749	1	.000
N of Valid Cases	100		

a. 4 cells (44.4%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .91.

Berdasarkan tabel output pengaruh antar variabel X6 (peran pemerintah) dan Y2 (material) diatas, nilai $P < 0,05$ dengan demikian dapat diartikan bahwa ada pengaruh antara peran pemerintah dengan kontribusi material oleh masyarakat dalam pembangunan IPAL. Sama halnya dengan peran tokoh masyarakat, hal ini menunjukkan pengaruh bahwa semakin jelas terlihat keterlibatan pemerintah dalam pembangunan ini, maka dapat menumbuhkan keinginan masyarakat untuk berkontribusi. Hal tersebut juga timbul jika informasi mengenai manfaat IPAL untuk masyarakat dapat tersampaikan dengan jelas dan baik oleh pihak pemerintah maupun pembangun.

13) Analisa Pengaruh X1 (Keamanan) dan Y3 (Keterlibatan) di Lokasi Pembangunan IPAL Losari Kecamatan Ujung Pandang

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	80.485 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	96.111	4	.000
Linear-by-Linear Association	55.695	1	.000
N of Valid Cases	100		

a. 3 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.20.

Berdasarkan tabel output pengaruh antar variabel X1 (keamanan) dan Y3 (keterlibatan) diatas, nilai $P < 0,05$ dengan demikian dapat diartikan bahwa ada pengaruh antara tingkat kemanan dengan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan IPAL. Hal ini menunjukkan pengaruh bahwa tingginya keamanan yang dirasakan oleh masyarakat di sekitar lokasi pembangunan, maka mereka akan merasa aman dan secara sukarela akan terlibat langsung dalam pembangunan IPAL.

14) Analisa Pengaruh X2 (Interaksi Sosial) Y3 (Keterlibatan) di Lokasi Pembangunan IPAL Losari Kecamatan Ujung Pandang

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	95.108 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	108.024	4	.000
Linear-by-Linear Association	56.311	1	.000
N of Valid Cases	100		

a. 4 cells (44.4%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.40.

Berdasarkan tabel output pengaruh antar variabel X2 (interaksi sosial) dan Y3 (keterlibatan) diatas, nilai $P < 0,05$ dengan demikian dapat diartikan bahwa ada pengaruh antara interaksi sosial dengan kontribusi keterlibatan masyarakat di lokasi pembangunan IPAL. Hal ini menunjukkan pengaruh bahwa ketika terjalin interaksi sosial yang baik antar pihak pembangun dengan masyarakat di sekitar lokasi, maka akan menumbuhkan keinginan dan kesadaran masyarakat untuk terlibat langsung dalam pembangunan IPAL.

15) Analisa Pengaruh X3 (Penghargaan) dan Y3 (Keterlibatan) di Lokasi Pembangunan IPAL Losari Kecamatan Ujung Pandang

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	59.197 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	78.146	4	.000
Linear-by-Linear Association	50.590	1	.000
N of Valid Cases	100		

a. 3 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.20.

Berdasarkan tabel output pengaruh antar variabel X3 (penghargaan) dan Y3 (keterlibatan) diatas, nilai $P < 0,05$ dengan demikian dapat diartikan bahwa ada pengaruh antara partisipasi berupa sikap penghargaan kepada masyarakat di lokasi pembangunan IPAL. Hal ini menunjukkan pengaruh bahwa masyarakat membutuhkan sikap saling menghargai sehingga akan dengan sukarela dan akan tumbuh kesadaran untuk terlibat dalam pembangunan IPAL tersebut.

16) Analisa Pengaruh X4 (Manfaat) dan Y3 (Keterlibatan) di Lokasi Pembangunan IPAL Losari Kecamatan Ujung Pandang

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	65.185 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	84.435	4	.000
Linear-by-Linear Association	53.408	1	.000
N of Valid Cases	100		

a. 2 cells (22.2%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.20.

Berdasarkan tabel output pengaruh antar variabel X4 (manfaat) dan Y3 (keterlibatan) diatas, nilai $P < 0,05$ dengan demikian dapat diartikan bahwa ada pengaruh antara partisipasi berupa pengetahuan manfaat IPAL dengan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan IPAL. Hal ini menunjukkan pengaruh bahwa tinggi pengetahuan masyarakat mengenai dampak serta manfaat yang dihasilkan pada pembangunan IPAL, maka semakin meningkatkan kesadaran masyarakat untuk terlibat langsung dalam pembangunan dan pelestarian IPAL tersebut.

17) Analisa Pengaruh X5 (Peran Tokoh Masyarakat) dan Y3 (Keterlibatan) di Lokasi Pembangunan IPAL Losari Kecamatan Ujung Pandang

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	65.759 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	83.141	4	.000
Linear-by-Linear Association	53.484	1	.000
N of Valid Cases	100		

a. 2 cells (22.2%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.20.

Berdasarkan tabel output pengaruh antar variabel X5 (tokoh masyarakat) dan Y3 (keterlibatan) diatas, nilai $P < 0,05$ dengan demikian dapat diartikan bahwa ada pengaruh antara partisipasi berupa keterlibatan masyarakat dengan peran tokoh masyarakat dalam pembangunan IPAL. Hal ini menunjukkan pengaruh bahwa semakin terlihat keterlibatan tokoh masyarakat dalam menyampaikan kebutuhan masyarakat sekitar dan pemantauan pembangunan, maka akan semakin tinggi pula kesadaran masyarakat untuk terlibat langsung dalam pembangunan IPAL.

18) Analisa hubungan X6 (Peran Pemerintah) dan Y3 (Keterlibatan) di Lokasi Pembangunan IPAL Losari Kecamatan Ujung Pandang

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	72.977 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	90.011	4	.000
Linear-by-Linear Association	54.066	1	.000
N of Valid Cases	100		

a. 3 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.40.

Berdasarkan tabel output pengaruh antar variabel X6 (peran pemerintah) dan Y3 (keterlibatan) diatas, nilai $P < 0,05$ dengan demikian dapat diartikan bahwa ada pengaruh antara partisipasi berupa keterlibatan masyarakat dengan peran pemerintah dalam pembangunan IPAL. Hal ini menunjukkan pengaruh bahwa semakin jelas peran pemerintah sebagai panutan kepada masyarakat dalam pembangunan maka akan semakin tinggi pula kesadaran masyarakat untuk terlibat langsung dalam pembangunan IPAL.

Adapun kesimpulan sementara dalam penelitian pengelolaan air limbah domestik dengan pembangunan IPAL ini memerlukan peran serta oleh masyarakat, sehingga pembangunan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Berdasarkan teori dan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti mengemukakan bahwa peran serta masyarakat dalam pembangunan IPAL ini merupakan salah satu bentuk upaya perbaikan lingkungan, oleh karena itu masyarakat merupakan komponen penting dalam terwujudnya hal tersebut. Adapun beberapa faktor yang dapat menyebabkan hal tersebut sulit terwujud antara lain jika tingkat keamanan lokasi pembangunan dan pemukiman warga, tingkat interaksi sosial yang buruk antar pihak pembangun dan masyarakat, sikap menghargai antar pihak pembangun dan masyarakat, kurangnya informasi terkait manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya pembangunan ini, kurangnya partisipasi tokoh masyarakat dan pemerintah dalam pembangunan IPAL tersebut. Namun, dalam penelitian ini hal tersebut tidak terjadi, terlihat pada hasil analisis tingkat keamanan, interaksi sosial, informasi manfaat, peran tokoh masyarakat dan pemerintah yang baik dalam pembangunan IPAL ini. Kemudian, dalam hal seberapa besar peran serta masyarakat dalam pengelolaan air limbah domestik pada pembangunan IPAL dapat diketahui dari tiga indikator dalam penelitian ini, yakni cukupnya peran serta masyarakat berupa kontribusi iuran rutin dan material yang dikumpulkan serta keterlibatan yang cukup dalam pembangunan IPAL tersebut. Diharapkan ke depan masyarakat untuk menjaga IPAL yang telah dibangun sebagai upaya pemeliharaan lingkungan yang sehat dan bersih serta dapat menjaga kualitas sarana tersebut.

C. Hambatan dalam Partisipasi Masyarakat

Menurut Sunarti (dalam Suryawan 2004:29), menjelaskan tentang hambatan-hambatan yang dapat ditemui dalam pelaksanaan partisipasi oleh masyarakat yang bersangkutan, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kemiskinan. Hambatan ini dapat merupakan faktor yang mendasar karena dengan kemiskinan seseorang akan berpikir lebih banyak untuk melakukan sesuatu yang mungkin saja tidak menguntungkan bagi diri atau kelompoknya;
2. Pola masyarakat yang heterogen. Hal tersebut akan mengakibatkan timbulnya persaingan dan prasangka dalam sistem masyarakat yang ada;
3. Sistem birokrasi. Faktor ini dapat dijumpai di lingkungan pemerintahan. Seringkali birokrasi yang ada melampaui standar serta terpaku pada prosedur formal yang kompleks.

Menurut Loekman Sutrisno (dalam Suparjan dan Hempri Suyatno, 2003) mengungkapkan beberapa hal yang menyebabkan terhambatnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan yaitu; pertama, belum ada satu kesepahaman konsep partisipasi oleh pihak perencana dan pelaksana pembangunan. Definisi yang berlaku di lingkungan perencana dan pelaksana pembangunan, partisipasi diartikan sebagai kemauan rakyat untuk mendukung secara mutlak program-program pemerintah yang dirancang dan ditentukan tujuannya oleh pemerintah. Hambatan kedua adalah reaksi balik yang datang dari masyarakat sebagai akibat dari diberlakukannya ideologi developmentalisme di

negara Indonesia. Pengamanan yang ketat terhadap pembangunan menimbulkan reaksi balik dari masyarakat yang merugikan usaha membangkitkan kemauan rakyat untuk berpartisipasi dalam pembangunan.

Sedangkan kendala yang akan dihadapi dengan pendekatan partisipasi ini menurut Parwoto (dalam Sunarti, 2001) adalah:

1. Diperlukan perubahan sikap pemerintah dan para profesional dari penyedia (provider) menjadi enabler, hal ini seringkali membutuhkan waktu yang lama;
2. Tata administrasi pada suatu pembangunan seringkali kurang mendukung pendekatan partisipatif (pelibatan masyarakat);
3. Perlu unsur pendamping yang profesional untuk mengisi kelemahan kaum awam (masyarakat) dalam pelaksanaan suatu program pembangunan.

BAB V

PENUTUP

Beberapa faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya peran masyarakat dalam pengelolaan air limbah domestik pada pembangunan IPAL di Losari Kecamatan Ujung Pandang yang mulai dari faktor terbesar ke faktor yang terendah, yakni adalah penghargaan, kemudian keamanan di sekitar lokasi, peran pemerintah, interaksi sosial, informasi manfaat IPAL dan peran serta tokoh masyarakat. Peran serta masyarakat yang tertinggi adalah berupa kontribusi dalam pemberian iuran rutin, kemudian dalam hal keterlibatan dan yang terendah adalah kontribusi berupa material dalam pembangunan.

Bagi pemerintah diharapkan untuk lebih aktif dalam memberikan penyuluhan maupun informasi terkait pembangunan IPAL kepada masyarakat sekitar lokasi, agar tercipta keselarasan antara maksud dan tujuan pembangunan dan harapan masyarakat. Bagi masyarakat diharapkan mampu menjaga dan merawat saluran IPAL dengan baik setelah pembangunan selesai agar pemanfaatan instalasi ini dapat berlangsung jangka panjang dan semakin meningkatkan terciptanya lingkungan yang sehat dan bersih.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum. Buku Petunjuk Teknis Pembangunan Infrastruktur Sanitasi Perkotaan Berbasis Masyarakat

Departemen PU. (2007). Kriteria Teknis Prasarana dan Sarana Pengelolaan Air Limbah. Prosiding Diseminasi dan Sosialisasi NSPM Bidang PLP dan Penyusunan PJM, Mataram 29-30 Nopember 2007

Henry Sanoff, *Community Participation Methods in Design and Planning*. New York: John Wiley & Sons L. td. 2000: 9

Ife, Jim dan Frank Tosoriero. 2008 *Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi Community Development* edisi ketiga, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Khairuddin. 1992. *Pembangunan Masyarakat Tinjau Aspek Sosiologi, Ekonomi dan Perencanaan*. Yogyakarta: Liberty

Mardikanto, Totok. & Poerwoko S. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespekif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2013

Mulyadi, Mohammad. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masyarakat Desa, Tanggerang Selatan*: Nadi Pustaka, 2009

Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta

Peraturan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang sanitasi total berbasis masyarakat

- Slamet, M. Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2003
- Sunarti, Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Perumahan secara Kelompok, dalam Jurnal Tata Loka. 2003
- Fakhrizal., 2004, *Mewaspada Bahaya Limbah Domestik di Kali Mas*, Lembaga Kajian Ekologi dan Konservasi Lahan Basah, dalam Jurnal Peran Masyarakat dan Pemerintah dalam pengelolaan Air Limbah Domestik di Wilayah Ternate Tengah. Muh. Agus Umar, dkk (2011)
- Pengelolaan Air Limbah Yang Berwawasan Lingkungan suatu strategi dan langkah penanganannya, oleh Budi Suriyatno Tahun 2000
- Kustiah T. (2005). Kajian Kebijakan Pengelolaan Sanitasi Berbasis Masyarakat. Puslitbang Departemen Pekerjaan Umum.
- Indriana puspita widyadari, (2008). Peran serta masyarakat dalam penelolan limbah di Kelurahan Jomblang Kota Semarang
- Alfi nurhidayat, Joni hermana, (Tahun 2009). Strategi pengelolaan air limbah domestik dengan sistem sanitasi skala lingkungan berbasis masyarakat di Kota Batu Jawa Timur
- Lutfi Diana Wati, Budimawan, Muhammad Hatta Jamil, (2017). Efektifitas pengelolaan instalasi pengelolaan air limbah komunal berbasis masyarakat di Kota Makassar
- Mithen lullulangi, (2016). Pertisipasi masyarakat terhadap penerapan instalasi pengelolahan air imbah sistem

komunal untuk kebersihan lingkungan kelurahan
lakkang kota Makassar

Muhammad agus umar, M. Baiquni, dan Su ritohardoyo,
(2011). Peran serta masyarakat dan pemerintah dalam
pengelolaan air limbah domestik di wilayah Ternate
Tengah

Muhammad siri dangnga, (2002). Kajian pengelolaan kualitas
limbah rumah tangga di Kota Makassar

Yusdi Vari Afandi, Henna Rya Sunoko, Kismartini, (2013).
Status berkelanjutan sistem pengelolaan air limbah
domestik komunal berbasis masyarakat di Kota
Probolingo

